



Sebagai langkah kecil menuju perubahan, peneliti bersama subjek dampingan melakukan beberapa proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas desa terutama dalam mengurangi risiko bencana dan mengusahakan meniadakan risiko bencana sama sekali. Proses pembelajaran ini ialah mengadakan pembelajaran bersama melalui pembuatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Sistem Informasi Desa (SID). Yang mana dalam proses pembuatannya melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan bersama, yakni memahami dan secara nyata melakukan tindakan perubahan menuju masyarakat yang tangguh terhadap ancaman bencana hidrometeorologi.

Dengan membuat SIG dan SID, peran serta masyarakat untuk terlibat dalam proses perubahan sangat tinggi. Selain itu, beberapa *stakeholder* secara langsung dapat turut berpartisipasi aktif dalam proses penyadaran ini. Berikut beberapa langkah sistematis dalam proses pengorganisasian ini: Pertama, Mapping dan transek menentukan titik rawan bencana hidrometeorologi yang mencakup mapping batas desa, mapping batas desa dan batas dusun, dan transek wilayah pemukiman. *Kedua*, Membuat SIG dan SID sebagai media Belajar dan Penyadaran Bencana bersama masyarakat, *Ketiga*, Pelatihan SIG dan SID bersama masyarakat.

SIG dan SID memberikan dampak yang sangat banyak bagi proses penyadaran masyarakat, khususnya dalam menghasilkan perencanaan-perencanaan panjang bagi kehidupan masyarakat Desa Tasikmadu dimasa mendatang. Dengan adanya proses belajar bersama ini memberikan beberapa pengaruh baik dari segi pemikiran, tindakan maupun kebijakan.



menjadikan masyarakat memiliki kesiapsiagaan dalam bencana, yakni sebagai berikut:

1. Membangun penguasaan wilayah menjadi salah satu faktor utama yang menjadi upaya dalam proses mitigasi bencana, dimana masyarakat diajak untuk bersama-sama terlibat aktif dalam melakukan pemetaan dan membangun kembali kekuatan gotong royong dan sikap keterbukaan satu sama lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya tata ruang wilayah yang didasarkan pada upaya pengurang risiko bencana, yang diharapkan dapat mengurangi atau mereduksi dampak baik secara material maupun non material (korabn jiwa dan harta benda).
2. Membangun kesadaran masyarakat akan tingginya ancaman bencana hidrometeorolgi juga merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Karena selama ini masyarakat masih menganggap bahwa bencana merupakan hal yang lumrah terjadi dan tidak perlu ditakuti (karena sudah terbiasa). Hal ini terjadi karena masyarakat belum benar-benar mengetahui apa saja ancaman bencana yang ada di desa mereka dan bahaya yang mengancam. Sehingga diharapkan setelah proses pendampingan ini masyarakat dapat menyadari secara penuh bahwa ancaman bencana dapat sewaktu-waktu terjadi dan masyarakat sudah siap siaga dalam menghadapinya.
3. Membangun kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana juga merupakan salah satu faktor penting yang perlu dilakukan dalam pendampingan ini. Disamping masyarakat mengetahui ancaman bencana, masyarakat juga harus memiliki kesadaran dalam mengurangi risiko bencana serta dapat bekerjasama dalam melakukan upaya kesiap siagaan.

Pendampingan yang dirancang melalui pembuatan media penyadaran berupa SIG dan SID ini dirasa peneliti lebih efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman bencana hidrometeorologi. Dengan proses pembelajaran yang *fleksibel* dan berpihak pada rakyat dengan cara menggali permasalahan melalui merumuskan masalah bersama masyarakat terlebih dahulu, membuat kegiatan aksi pendampingan ini dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan dengan menggunakan *participatory action research* ini merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara penuh. Sehingga program yang akan dilaksanakan lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini pula yang kemudian menjadikan masyarakat dapat berfikir secara menyeluruh tentang kondisi kemasyarakatan dan dirinya sendiri dalam menghadapi ancaman bencana yang ada. Masyarakat dapat berfikir untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan dari pihak manapun.

Pembuatan media penyadaran melalui SIG dan SID merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tingginya kerentanan masyarakat terhadap ancaman bencana. dimana media ini berfungsi untuk memberikan penyadaran secara langsung karena dilakukan secara bersama-sama di lapangan. Oleh karena itu, dapat diterapkan diberbagai tempat yang menjadi wilayah dengan potensi ancaman bencana apapun. Karena sesungguhnya media ini bersifat *fleksibel* dan aplikatif tergantung dari jenis dan tema yang akan diterapkan. Sehingga media penyadaran SIG dan SID ini harus diterapkan oleh pemerintah dalam upaya pengurangan risiko bencana dengan tata ruang yang ada.